

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA
KELAS X TKJ SMK NEGERI BINAAN PROVSU
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

**FAIKA HANIFA
NPM. 1402080033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

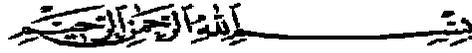
ABSTRAK

Faika Hanifa. NPM. 1402080033. “Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungan. Bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling mengajarkan siswa untuk dapat berpikir lebih baik dari setiap permasalahan yang dihadapi. Komunikasi antar pribadi adalah hubungan antar manusia (*human relation*) yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non verbal. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Binaan Provsu Jalan Karya Dalam No 27, kecamatan Medan Barat, kelurahan Karang Berombak, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ sebanyak 8 siswa yang memiliki kriteria permasalahan terkait komunikasi antar pribadi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan: Layanan bimbingan kelompok adalah solusi yang tepat untuk menangani masalah komunikasi antar pribadi. Karena mengingat masalah tersebut menuntut berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, dan layanan yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Komunikasi Antar Pribadi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Shalawat beriring salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada sedikit kekurangan – kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak

yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis **Suprpto** dan **Ilma Yati Chaniago** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti - hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Serta penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan kepada Ibu **Dr. Amini, M.Pd** yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing serta memberi motivasi, arahan, juga saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto Nst S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
- Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Yusdiantoro, S.Pd, MM** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Binaan Provsu yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
- Adik Kandung penulis tercinta **Mhd. Dwi Pambudi** yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
- Teman dekat penulis **Naufal Azmi, Amd** yang selalu membantu dan mendukung serta saling memotivasi satu sama lain dari awal masuk kuliah hingga sekarang.
- Sahabat - sahabat penulis **Siti Asmita, Pujian Diami Hrp, Ulya Nurhamim, Ika Prayuli**, dan the best brother **An- Nashri Sohib**, yang telah memberikan

bantuan serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

- Teman – teman tersayang dikelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2014 penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita semasa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Seluruh keluarga besar penulis ucapkan terimakasih karena sudah memberikan dukungan dan motivasi serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Faika Hanifa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok.....	10
1.4 Azas-azas Bimbingan kelompok.....	11
1.5 Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	12

2. Komunikasi Antarpribadi	14
2.1 Pengertian Komunikasi	14
2.2 Pengertian Komunikasi Antar pribadi.....	15
2.3 Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Relasi Antar pribadi.....	16
2.4 Faktor Terbentuk Komunikasi Antarpribadi.....	19
3. Keterbukaan Diri.....	20
3.1 Pengertian Keterbukaan Diri.....	20
3.2 Aspek-aspek Keterbukaan Diri	21
3.3 Manfaat Membuka Diri	22
3.4 Kendala/Hambatan dalam Komunikasi	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum Sekolah.....	37
2. Identitas Sekolah.....	37
3. Program Keahlian SMK Negeri Binaan Provsu	38
4. Data Jumlah Siswa	39

5. Sumber Daya.....	40
6. Sarana dan Prasarana SMK Negeri Binaan Provsu.....	40
7. Visi dan Misi SMK Negeri Binaan Provsu	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Terkait dengan Permasalahan Siswa Sulit Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan Sekitarnya	45
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Terkait dengan Permasalahan Siswa Sulit Membangun Keekerabatan Pertemanan yang Baik	61
C. Deskripsi Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	28
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan	31
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Layanan	33
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru BK Setelah Layanan	34
Tabel 4.1 Program Keahlian SMK Negeri Binaan Provsu	38
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	39
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	41
Tabel 4.4 Permasalahan Siswa	44
Tabel 4.5 <i>Understanding, Comfortable and Action (UCA)</i>	
Bimbingan Kelompok Pertemuan Pertama.....	52
Tabel 4.6 <i>Understanding, Comfortable and Action (UCA)</i>	
Bimbingan Kelompok Pertemuan Kedua	60
Tabel 4.7 <i>Understanding, Comfortable and Action (UCA)</i>	
Bimbingan Kelompok Pertemuan Ketiga	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Lembar Wawancara dengan Guru BK
- Lampiran 4 Lembar Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 6 Penilaian Hasil Bimbingan Kelompok
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
- Surat Permohonan Persetujuan Proposal (K-2)
- Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Berita Acara Proposal
- Surat Keterangan Seminar
- Surat Pengesahan Seminar
- Surat Pernyataan Plagiat
- Surat Izin Riset
- Surat Balasan Riset
- Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan kompetisi dalam segala bidang. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional.

Seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai makhluk hidup sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayat senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi komunikasi antar pribadi. Dalam relasi antar pribadi itu ditandai oleh berbagai aktifitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Setiap aktivitas merupakan sebuah ekspresi diri sekaligus konfirmasi kemampuan akan dirinya, kalau anak merasa mampu dan berhasil mengatasi tantangan yang satu,

maka dalam dirinya tertanam rasa percaya diri untuk melakukan eksplorasi demi eksplorasi ke bidang-bidang lainnya.

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan dan kebutuhan akan pengawasan.

Dalam aktivitas seperti bergaul, diperlukan adanya keterbukaan diri terhadap teman-teman yang lain. Keterbukaan diri atau *self-disclosure* adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan (Devito, 2011:64)

Keterbukaan diri adalah suatu alasan berkomunikasi, diskusi, debat, hingga curahan hati yang selalu diperlukan dalam komunikasi antar manusia. Atau meluapkan hal dalam diri atau untuk mencari inspirasi dari orang lain. Dalam hubungan ini akan merasa adanya keterbukaan diri, hal ini akan membimbing pada arah kedekatan diri, hingga pada akhirnya keakraban dan kenyamanan akan terasa dalam pergolakan kejiwaan dalam melakukan komunikasi-komunikasi antar pribadi.

Keterbukaan dalam komunikasi membangun hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang menentukan bagaimana perkembangan kemampuan dalam menjalin hubungan pada masa berikutnya. Hal ini berarti keterbukaan dalam komunikasi digunakan untuk membangun hubungan yang

lebih dalam, baik itu dalam membangun persahabatan maupun cinta. Keterbukaan diri dalam komunikasi merupakan upaya untuk mencapai hubungan baru yang merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa di lingkungan sekolah.

Kemampuan dalam keterbukaan diri sangat penting dalam menunjang kelancaran dalam komunikasi siswa untuk belajar, siswa yang sangat sulit untuk keterbukaan diri akan sulit untuk berkomunikasi dengan temannya. Keterbukaan diri kepada orang lain akan memberi manfaat yang besar kepada kedua belah pihak. Keterbukaan diri kepada pihak lain dengan tepat dapat juga memberikan pemahaman sendiri lebih dalam. Walaupun memberi manfaat yang besar, sebagian orang tidak dapat memanfaatkan dengan baik karena kendala tertentu. Agar memberikan manfaat yang besar, membuka diri memerlukan beberapa syarat yaitu komunikasi antar pribadi yang baik.

Wiryanto (2004 : 26) Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah “ Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang”. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Secara umum siswa yang sulit dalam keterbukaan diri dalam komunikasi adalah lebih memilih untuk berdiam diri dari pada berinteraksi dengan orang lain,

tidak memiliki kepercayaan diri, penakut, pemalu dan biasanya dirinya tidak diterima oleh orang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses keterbukaan diri diantaranya adalah keluarga, pendidikan, dan proses belajar, lingkungan, dan media lainnya.

Tingkat keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi siswa berbeda-beda. Upaya untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi siswa yang rendah yaitu dengan memberikan bimbingan yang sesuai, yang membantu siswa untuk semakin mampu memiliki keterbukaan dalam komunikasi antar pribadi, sebab sifat yang terbuka memiliki efek positif secara langsung pada kepuasan hidup di kemudian hari.

Peran layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon kebutuhan minat para siswa dan menimbulkan sikap yang positif terhadap diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.

Kelebihan dari bimbingan kelompok ini juga menumbuhkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah-masalah sosial terutama dalam kesulitan tentang keterbukaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu juga dengan bimbingan kelompok ini, masalah tersebut secara tidak langsung melakukan keterbukaan diri dalam berkomunikasi dengan teman-temannya

sehingga ada jalan keluar dari masalah yang dihadapi dapat teraplikasikan. Maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas “ **Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

Berdasarkan hasil observasi banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam keterbukaan diri dalam berkomunikasi. Termasuk penulis temukan siswa di Kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu, untuk itu penulis terdorong meneliti masalah keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi siswa. Hasil observasi peneliti tersebut mengajukan bahwa sebagian siswa masih rendah keterbukaan diri dalam berkomunikasi, kurang keterbukaan diri dalam berinteraksi dengan teman, kurang kemampuan untuk membuka diri dalam komunikasi dengan guru, kurang kepercayaan diri dalam komunikasi, dan kurang keterbukaan diri dalam bergaul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti di antaranya:

- a. Rendahnya keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi
- b. Kurangnya keterbukaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya
- c. Kurangnya keterbukaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan guru
- d. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi
- e. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bergaul

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, di samping juga keterbatasan akan waktu, dana dan alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu diperbuat.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini dibatasi tentang layanan bimbingan kelompok dan komunikasi antar pribadi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberi sumbangan untuk mengembangkan ilmu dan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterbukaan diri
- b. Bagi guru BK, melatih kemampuan dan mengembangkan keterbukaan diri melalui layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi sekolah, penelitian dijadikan dasar untuk layanan bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi penelitian berhubungan dengan judul peneliti ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Banyak pendapat para ahli mengenai layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah : Menurut Nurihsan (2007: 23) “ Merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.”

Kemudian menurut Winkel dan Sri Hastuti (2007: 565) “ Merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing mahasiswa yang dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.”

Menurut Hartinah (2009: 104) :

“Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama, mealui kelompok akan memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau perkembangan diri, baik dengan individu maupun sebagai siswa, dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.”

Menurut Mungin (Sri Narti 2004 : 17)

“Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu”.

Ada lima manfaat dari bimbingan kelompok.

Hartinah (2009:114)

1. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
2. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
3. Menyusun program-program untuk dapat mewujudkannya.
4. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami masalah yang dihadapi didalam pendidikan, sosial, pribadi, dan pekerjaan sehingga masalah individu tersebut dapat diatasi.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan bimbingan kelompok, diantaranya menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 547) Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah “Menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan dan bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik.”

Menurut Mugin Eddy Wibowo (2005: 17) “Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku.”

Adapun tujuan dari layanan bimbingan kelompok, antara lain: 1) Berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. 2) Membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. (Prayitno, 2004: 2)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu menunjang perkembangan pribadi peserta didik dan perkembangan sosial dalam kelompok untuk memberi informasi dan untuk mempermudah pembuatan keputusan dalam bersosialisasi dalam kelompok.

1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok

Banyak manfaat dari layanan bimbingan kelompok, antara lain: 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. 2) Memahami pemahaman yang obyektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula. (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 67).

Winkel dan Sriastuti (2004:565)

“ Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa-siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan mendiskusikan sesuatu bersama lebih bersedia menerima satu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang konselor.”

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

1.4 Azas-azas Bimbingan Kelompok

Azas-azas yang dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah 1) Azas kesukarelaan, 2) Azas keterbukaan, 3) Azas kegiatan, 4) Azas kenormatifan, 5) Azas kekinian, 6) Azas kerahasiaan.

- a. Azas kesukarelaan adalah dimana anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan.

- b. Azas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok dan pemimpin kelompok.
- c. Azas kegiatan harus terselenggara anggota kelompok harus turut aktif dalam kegiatan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terselenggara dengan baik.
- d. Azas kekinian adalah topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang, yang sedang aktual.
- e. Azas kenormatifan adalah dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata krama dan sopan santun baik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah.
- f. Azas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok menjadi kerahasiaan kelompok itu yang harus dijaga kerahasiaannya. Masalah atau topik yang dibicarakan harus dapat dirahasiakan oleh anggota kelompok. Prayitno (2004: 13-15)

1.5 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu: a) Tahap pembentukan, b) Tahap peralihan, c) Tahap kegiatan, d) Tahap pengakhiran.

a. Tahap 1 Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan peribatan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok.

Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

b. Tahap II Peralihan

Tahap ini adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan kelompok tugas atau bebas.

c. Tahap III Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiring cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu: a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan. b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu. c) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas. d) Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat menyelesaikan masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis

dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap IV Pengakhiran

Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok yang berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Prayitno (2004:20-25)

2. Komunikasi Antar Pribadi

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Ada beberapa pendapat mengenai komunikasi diantaranya menurut Redi Panuju (2000:1) “Komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan suatu sinergi”.

Kemudian menurut Deddy Mulyana, (2005: 62) “Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain”.

Dan yang terakhir menurut Widjaja (2000:13) “Komunikasi pada umumnya dapat diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang

berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok”.

2.2 Komunikasi Antar pribadi

Dilihat dari segi istilah “komunikasi” yang dalam bahasa inggrisnya *communication* berasal dari kata *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah “sama makna”.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian komunikasi antar pribadi dengan bermacam batasan sesuai dengan falsafah yang melandasi penulisannya. Diantaranya, menurut Mappiare (2006:179), komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah “ Hubungan antar manusia (*human relation*) yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non verbal”.

Kemudian menurut Sugiyo (2005:3) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah “Komunikasi antar komunikator dan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis dan berupa percakapan”.

Sutoyo (2012:565)

“ Bahwa seseorang dikatakan sedang berkomunikasi dengan orang lain, apabila keduanya selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang menjadi topik dalam komunikasi. Sebab mengerti bahasa saja belum cukup, yang tak kalah penting mengerti makna yang terkandung dalam bahasa itu, agar terjadi komunikasi yang berlangsung baik dan komunikatif. Jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat komunikasi”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi adalah sebagai usaha manusia untuk menyampaikan isi pesan dan pertanyaan kepada orang lain.

2.3 Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Relasi Antar Pribadi

Menjaga agar hubungan tetap hangat, selain kepercayaan diperlukan juga keterbukaan atau *self-disclosure*. Lalu bagaimana keterbukaan anak remaja pada orang tuanya, maupun orang tua kepada anak. Keterbukaan orang tua dan anak remaja ini sangat beralasan karena ucapan yang disampaikan orang tua adalah kata-kata atau kalimat yang mengandung makna positif. Sebaliknya, tidak pernah menggunakan makna negatif atau menggunakan ancaman dalam berkomunikasi. Seperti ketika anak meminta waktu untuk curhat tentang teman dekat maka orang tua sangat perlu mencoba mendengar dan memberi saran. Tentu sikap positif orang tua tersebut akan mendorong anak untuk bersifat terbuka. Keterbukaan dalam proses sebuah komunikasi antara anak dan orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan saling pengertian antara keduanya.

Keterbukaan dalam sebuah proses komunikasi tergantung dari seberapa dekat orang tua dan anak sehingga anak merasa nyaman ketika ia mencurahkan hati secara menyeluruh kepada orang tua. Kedekatan antara anak dan kedua orang tua merupakan hal yang mutlak untuk dapat mengetahui apa yang menjadi keinginan dan pengungkapan perasaan diri anak secara menyeluruh dalam sebuah proses komunikasi, hal ini dijadikan anak lebih dihargai dan merasa diperhatikan sehingga anak pun membuka diri terhadap apa yang di nasihatkan orang tua kepada anak.

Sikap terbuka (*open mindedness*) Rakhmat (2005:170) “Amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan hubungan interpersonal atau relasi antar pribadi. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatis atau sikap tertutup”. Lalu bagaimana jadinya apabila orang tua mengucapkan makna negatif, menganggap anak salah, dan tidak pernah menghargai anak? Orang tua selalu mengucapkan bahasa penolakan, tidak pernah mendengar pendapat anak, maka tentu saja anak menjadi tertutup dan anak merasa takut pada orangtuanya. Jika demikian, di khawatirkan anak juga tidak percaya pada orang tua mereka sendiri.

Kepercayaan dan keterbukaan orang tua dan anak remaja tersebut antar pribadi tersebut dapat ditentukan oleh beberapa kategori atau jenis-jenis hubungan. Setiap manusia menginginkan komunikasi yang baik, kapan mereka berbicara dan kapan harus mendengar. Mereka menginginkan pesan yang diberikan dapat dimengerti oleh lawan bicara, bukan sebaliknya justru terjadi distorsi dapat mempengaruhi komunikasi. Komunikasi dengan sendiri, terlebih melibatkan orang lain, baik dalam bentuk komunikasi antar pribadi, maupun kelompok. Diperlukan

pemahaman tentang proses komunikasi. Hal ini penting untuk mengetahui efektivitas pesan yang disampaikan.

Dalam konteks keluarga, memahami proses komunikasi sangat diperlukan, mulai dari berbagai sumber mengirim pesan (*message*) dan diterima oleh komunikan sehingga adanya aksi person (*feedback*) dari lawan komunikasi. Disaat sedang berkomunikasi berarti sedang terjadi hubungan sesama (*human relations*) atau terjemahan dari hubungan manusiawi.

Tinjauan dari ilmu komunikasi *human relations* itu termasuk kedalam komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) sebab berlangsung pada umum antara dua orang secara biologis. Dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu adalah komunikasi karena sifat *action oriented*, mengandung kegiatan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, *human relations* sebagai salah satu pendekatan dalam mengkaji komunikasi keluarga, diperlukan pemahaman tentang komunikasi antar pribadi sebagai modal awal agar *human relations* dalam keluarga berjalan dengan baik.

Bila sasaran komunikasi dapat diterapkan dalam keluarga maupun dalam konteks organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, maupun organisasi perusahaan maka sasaran yang dituju akan beraneka ragam tetapi tujuan utama tentulah mempersatukan individu-individu yang tergabung dalam organisasi tersebut.

2.4 Faktor Terbentuk Komunikasi Antar Pribadi

Terdapat dua faktor pembentuk komunikasi antarpribadi, yaitu faktor personal dan faktor antarpersonal.

a. Faktor Personal

Sebelum membangun relasi antarpribadi dengan orang lain, terlebih dahulu secara personal harus dibangun tentang konsep diri. Menurut faktor personal, konsep diri ini dipengaruhi oleh persepsi diri. Menurut faktor personal konsep diri ini dipengaruhi oleh persepsi diri, dimensi psikologis, memori dan motivasi. Konsep diri saja berasal dari diri sendiri maupun pendapat orang lain. Artinya, secara personal memiliki sifat terbuka, menyadari kelebihan dan kekurangan sehingga tidak menutup diri orang lain atau lingkungan. Hal ini sangat penting dalam membangun hubungan dengan orang lain.

b. Faktor Antarpersonal

Selain faktor personal juga faktor antarpersonal sangat diperlukan dalam membangun relasi antarpribadi. Sebuah relasi dibangun berarti sedang menjalin sebuah dukungan yang baik. Menurut Dasrun Hidayat (2012:126), “Membangun hubungan dipengaruhi oleh bagaimana mengelola atau mengatur komunikasi dengan orang lain”. Kemudian Dasrun Hidayat (2012: 126) “Membaginya dalam beberapa tahapan dalam membangun hubungan yaitu: (1) *self*, (2) interpersonal, (3) sistem dan (4) kompetensi.”

3. Keterbukaan Diri

3.1 Pengertian Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri terhadap orang lain dan sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja yang bertujuan untuk memberi informasi yang akurat tentang diri.

Ada beberapa pendapat mengenai keterbukaan diri diantaranya menurut Menurut Dayaksi dan Hudaniyah, (2006:104) “ Keterbukaan diri adalah suatu proses menghadirkan diri yang terwujud dalam kegiatan membagi informasi, perasaan, dengan orang lain”.

Kemudian Burhan Bungin (2006:262) “ Keterbukaan diri atau *self-disclosure* merupakan sebuah proses pengungkapan informasi pribadi individu kepada orang lain dan juga sebaliknya”.

Devito (2010: 67) :

“ Keterbukaan diri (*self-disclosure*) adalah jenis komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Jadi, suatu pengakuan yang dilakukan secara terbuka ataupun pernyataan yang tidak disengaja yang didalamnya berisi informasi tentang diri sendiri, semuanya dapat digolongkan ke dalam (*self-disclosure*). Keterbukaan diri dalam komunikasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting dimiliki oleh individu. *Self-disclosure* dapat diartikan sebagai penyingkapan diri, atau keterbukaan diri”.

Keterbukaan diri menurut pemahaman peneliti adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, yang dialami oleh individu kepada individu lain, atau untuk mengungkapkan hal yang ada dalam diri sendiri yang akan membimbing kearah kedekatan diri, sehingga pada akhirnya keakraban

dan kenyamanan akan terasa dalam pergolakan kejiwaan dalam melakukan komunikasi.

3.2 Aspek-aspek Keterbukaan Diri

Ada sembilan aspek dalam keterbukaan diri yaitu sebagai berikut:

- a. Keadaan emosi: emosi seseorang atau perasaan kepada orang lain.
- b. Hubungan interpersonal: menunjukkan gerakan menuju keintiman yang lebih besar dalam hubungan interpersonal. Berbagai hubungan atau ikatan yang terbentuk dalam luar keluarga.
- c. Masalah pribadi: untuk mengungkapkan perasaan pribadinya baik itu menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi individu tersebut terhadap suatu perasaan dan prilakunya.
- d. Masalah umum: acara yang menyedihkan atau situasi yang dapat meringankan pikiran individu dan perselisihan yang dialami oleh seorang individu tersebut.
- e. Agama: kemampuan individu untuk berbagi pengalaman, pikiran dan emosi terhadap perasaannya kepada tuhan, persepsi dan pandangan individu tentang agamanya yang mampu untuk membantu mengatasi masalah.
- f. Seks: laki-laki dan wanita yang hidupnya dihabiskan untuk mengalami kebersamaan dengan seluruh dunia.
- g. Rasa: suka atau tidak suka seseorang di buka kepada orang lain.
- h. Gagasan: informasi diingat bahwa anda bersedia untuk berbagi dengan orang lain. Persepsi tentang sesuatu, atau situasi yang dibagi dengan orang lain.

- i. Kerja/studi/prestasi: tugas seseorang hadir sesuai yang diharapkannya, tanggung jawab seseorang yang diharapkan oleh orang lain dan harus dipenuhi dalam waktu tertentu.

Jadi aspek dari *Self-Disclosure* merupakan pengungkapan diri yang dilakukan oleh remaja untuk mengungkapkan informasi atau kemampuan individu untuk berbagi pengalaman, pikiran yang mereka rasakan pada saat itu. Biasanya remaja yang melakukan keterbukaan diri cenderung membagi informasi baik yang mereka sukai maupun yang tidak mereka sukai dalam lingkungannya. Pamuncak, (2011:34)

3.3 Manfaat Membuka Diri

Nilam Widyarini (2009:102) “ Keterbukaan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu maupun bagi hubungan antara kedua belah pihak. Dengan membuka diri dan membalas keterbukaan dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain”.

Secara rinci manfaatnya adalah: untuk menjawab, membantu validasi mengurangi efek stres, meringankan fisik, alur komunikasi yang lebih jelas, mempererat hubungan lebih jelas sebagai berikut:

- a. Meringankan berbagi dengan orang lain mengenai diri atau persoalan yang dihadapi, dapat memberikan kondisi psikologis yang meringankan. Contohnya cerita tentang ketidakmampuan menghadapi ujian atau berakhirnya hubungan dengan seseorang. Bagaimana mengatasi hal itu? Bagaimana pandangan orang lain? Dengan membuka diri akan memperoleh tambahan perspektif yang membantu diri sendiri.

- b. Membantu validasi (menguji ketepatan) persepsi terhadap realita : Dengan sudut pandang sendiri mungkin cenderung menggunakan ukuran yang idealis menurut diri sendiri. Bila mengkomunikasikan hal tersebut dengan seseorang yang tepat (yang memberikan simpati, supportif, dapat dipercaya, dan pendengar yang baik), tidak hanya mendapatkan persetujuan, tetapi juga informasi yang diperlukan untuk lebih memahami diri sendiri, yang diperlukan agar memahami dunia secara lebih realistis.
- c. Mengurangi ketegangan dan stres: bila menghadapi tegangan dan stres karena suatu hal bila tidak diungkapkan akan berkembang menjadi eksplosif (mudah meledak). Sebaliknya, bila diungkapkan kepada orang lain akan menemukan jalan keluar. Andaikan tidak mendapatkan jalan keluar, setidaknya lebih ringan karena merasa tidak sendirian.
- d. Meringankan fisik: terdapat keterkaitan antara pikiran dengan sistem tubuh. Adanya pengaruh positif pada pikiran (akibat dari pengungkapan diri) berakibat pada fisik. Berbagi atau mengungkapkan diri dengan orang lain, membuat stres berkurang, kecemasan berkurang, dan meredakan pula detak jantung dan tekanan darah. Dengan kata lain pengungkapan diri dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan fisik selain emosi.
- e. Alur komunikasi yang jelas: Dengan menunjukkan keinginan untuk membuka diri terhadap orang lain, dan menghargai pengungkapan diri orang lain, berarti meningkatkan kemampuan untuk memahami sudut pandang atau perspektif yang berbeda. Dengan demikian akan lebih percaya diri untuk mengklarifikasi niat-niat atau makna-makna dari orang lain.

- f. Mempererat hubungan: Keterbukaan mengembangkan rasa senang yang semakin meningkatkan keterbukaan dan berakibat makin kuatnya rasa senang. Tanpa pengungkapan diri tingkat keeratan hubungan dan kepercayaan berada pada level rendah. Dengan keterbukaan dihasilkan kepercayaan, dengan kepercayaan dihasilkan kerja sama.

3.4 Kendala/ Hambatan dalam Komunikasi

Ada beberapa hambatan dalam komunikasi, hambatan dalam komunikasi adalah sebagai berikut: 1) hambatan dalam proses penyampaian, 2) hambatan secara fisik, 3) hambatan semantik, 4) hambatan sosial.

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Hambatan di sini bisa datang dari pihak komunikatornya yang mendapat kesulitan dalam menyampaikan pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal.
2. Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada penguat suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah/seminar/prtemuan. Hal ini dapat membuat pesan-pesan itu tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikan.
3. Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin apa yang disampaikan terlalu teknis dan formal,

sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

4. Hambatan adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi, dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Ruslan (2005:9)

B. Kerangka Konseptual

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu aspek penting dalam diri individu dimana komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah prilaku orang lain. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung, selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Untuk mengatasinya banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya dengan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam kaitannya dengan keterbukaan diri, layanan bimbingan kelompok berperan dalam keterbukaan diri siswa. Hal ini dapat

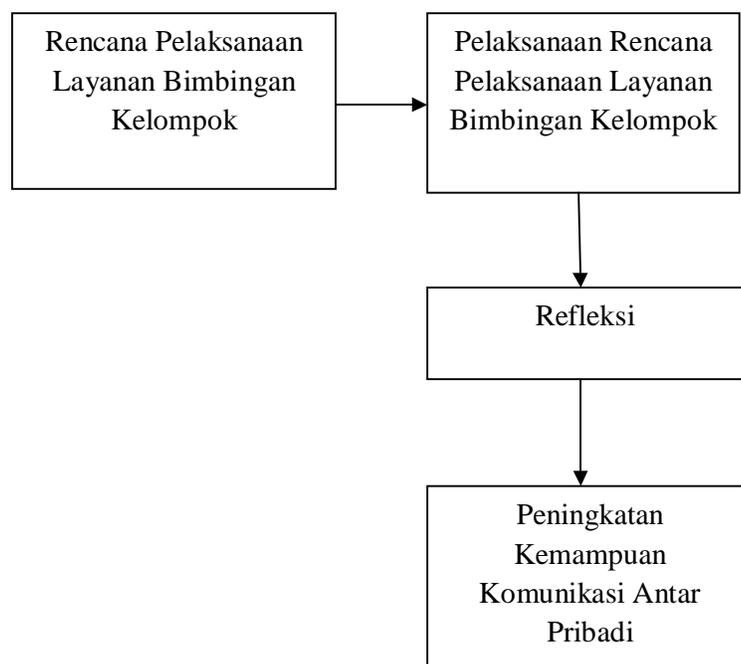
menumbuhkan keterbukaan diri pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor.

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMK Negeri Binaan Provsu ini memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan, dimana tujuannya adalah untuk melihat apakah ada pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siswa setelah layanan dilaksanakan.

Secara skematis kerangka konseptual mengenai Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar pribadi Siswa Kelas X TKJ Smk Negeri Binaan Provsu Tahun Ajaran 2017/2018 digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penyelesaian penelitian ini adalah di SMK Negeri Binaan Provsu di Jln. Karya Dalam no.26 Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018.

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulanan / Mingguan															
		Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■															
2	Bimbingan proposal		■	■	■												
3	Seminar Proposal					■	■										
4	Riset									■	■	■	■				
5	Bimbingan Sripsi													■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dan wali kelas dalam melakukan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri Binaan Provsu.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 :38) pengertian objek penelitian yaitu “ Teknik untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif”. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu yang berjumlah 8 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Objek Penelitian

Kelas	Objek
X TKJ	8

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif, banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga selesai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.
2. Komunikasi antar pribadi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

D. Instrumen Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “ Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Moelong (Suharsimi Arikunto, 2010:22) “ Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati

sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.”

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 160) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk instrumen yang digunakan meliputi;

1. Observasi

Menurut Suharsimi (2010 :199) “Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja dengan alat indera utama mata terhadap kejadian yang berlangsung ditangkap pada waktu kejadian terjadi”.

Sedangkan menurut Susilo dan Gudnanto (2013 :42) mengemukakan bahwa “Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal- hal tertentu yang diamati”.

Pedoman Observasi di SMK Negeri Binaan Provsu T.A 2017/2018

**Table 3.3
Pedoman Observasi Pada Waktu Layanan**

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	<p>Antusias Siswa dalam Layanan Konseling kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan dalam kelompok. b. Berani mengeluarkan pendapat. c. Berani menanggapi pendapat. 	
2	<p>Perilaku Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Displin dalam kelompok - Disiplin dalam kehadiran b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> - Mengabaikan pendapat teman - Mengganggu teman 	
3	<p>Interaksi siswa dengan didalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul pada teman b. Cara berkomunikasi dengan teman c. Tidak ada jarak dengan lawan jenis 	

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Menurut Arikunto (2010 : 270) pedoman wawancara terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih tergantung dari pewawancara yang sebagai pengemudi atas hasil respon yang diberikan oleh responden.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal menumbuhkan tanda *check- list* pada nomor yang sesuai.

Pedoman Wawancara di SMK Negeri Binaan Provsu T. A 2017-2018

Table 3.4
Pedoman Wawancara Siswa Setelah Layanan

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apakah ada perubahan didalam diri kamu setelah mengikuti layanan?	
2.	Setelah kamu mengikuti layanan , apakah kamu bisa lebih terbuka dalam berkomunikasi antar pribadi?	
3.	Apakah kamu bisa mengembalikan rasa kepercayaan diri kamu untuk bisa berkomunikasi dengan baik?	
4.	Apa kamu lebih bisa berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti layanan ?	
5.	Menurut kamu, apakah ketidakterbukaan diri dalam komunikasi yang kamu alami semakin berkurang setelah mengikuti layanan ini?	

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Guru BK Setelah Layanan

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Menurut Bapak/ Ibu apakah ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa yang mengalami kurangnya komunikasi antar pribadi setelah diberikan layanan?	
2.	Apakah Bapak/ Ibu ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah komunikasi antar pribadi yang di alami siswa?	
3.	Apakah Bapak/ Ibu melihat siswa yang mengalami hambatan dalam komunikasi sudah ada peningkatan keterbukaan diri?	
4.	Menurut Bapak/ Ibu setelah diberikannya layanan apakah masih ada siswa yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi?	
5.	Setelah diberikan layanan apakah masih ada siswa yang terlihat kesulitan dalam komunikasi antar pribadi?	

3. Dokumentasi

Sebelum dan sesudah memulai kegiatan layanan konseling kelompok akan diperlukan data berbentuk dokumentasi yang akan menjadi bukti terlaksananya layanan bimbingan konseling disekolah yang telah ditentukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata- kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2012: 246), “ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data,dan kesimpulan/ verifikasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebgai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal –hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan memberikan kode agar sumber mudah ditelusuri, sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Ajaran 2017/ 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara adalah SMK Negeri yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang berdiri sejak tahun 2010. Berawal dari nama SMK Negeri Bertaraf Internasional mulai beroperasi sejak tahun pelajaran 2011/2012 yang berada dilingkungan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) yang juga dikelola oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Jl. Karya Dalam No. 26 Medan, Kecamatan Medan Barat.

Sejalan dengan dikeluarkannya keputusan Mahkamah Konstitusi yang menganulir sekolah Bertaraf Internasional berubah menjadi SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan peraturan Gubernur No. 26 Tanggal 26 November Tahun 2013 tentang pendirian UPTD SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara.

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara
SK Pendirian	: Peraturan Gubernur Nomor 26 Tahun 2013
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 69727923

Alamat Sekolah : Jl. Karya Dalam No. 26 Medan
 Nama Kepala Sekolah : August Sinaga, S.Pd, SST. M.AP
 NIP : 19680820 199203 1 003
 Telepon : (061) 6623362
 Fax : (061) 6623362
 Email : Smknbinaan.provsu@gmail.com
 Website : <http://www.smknbinaanprovsu.sch.id>

3. Program Keahlian SMK Negeri Binaan Provsu

Tabel 4.1

Program Keahlian SMK Negeri Binaan Provsu

Bidang Keahlian	Program keahlian	Paket Keahlian
Teknologi dan Rekayasa	Teknik Otomotif	1. Teknik Kendaraan Ringan 2. Teknik Bodi Otomotif 3. Teknik Sepeda Motor
	Teknik Furniture	1. Teknik Furniture
	Teknologi Konstruksi dan Properti	1. Teknik Gambar Sipil Arsitektur
	Teknik Mesin	1. Teknik Pemesinan 2. Teknik Las dan Fabrikasi Logam
	Teknik Elektronika	1. Teknik Elektronika Industri
	Teknik Ketenagalistrikan	1. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
	Teknik Komputer dan Informatika	1. Teknik Komputer dan Jaringan 2. Teknik Rekayasa Perangkat Lunak

4. Data Jumlah Siswa

UPTD SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara memiliki 27 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 679 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

No	Kelas	Paket Keahlian	Jumlah Siswa
1	X	Teknik Kendaraan Ringan	30
		Teknik Bodi Otomotif	12
		Teknik Sepeda Motor	36
		Teknik Furnitur	24
		Teknik Gambar Sipil Arsitektur	29
		Teknik Pemesinan	24
		Teknik Las dan Fabrikasi Logam	21
		Teknik Elektronika Industri	22
		Teknik Instalasi Tenaga Listrik	35
		Teknik Komputer dan Jaringan	36
		Teknik Rekayasa Perangkat Lunak	35
		Jumlah	
2	XI	Teknik Kendaraan Ringan	22
		Teknik Bodi Otomotif	14
		Teknik Sepeda Motor	29
		Teknik Furnitur	21
		Teknik Gambar Sipil Arsitektur	22
		Teknik Pemesinan	18
		Teknik Las dan Fabrikasi Logam	17
		Teknik Elektronika Industri	20
		Teknik Instalasi Tenaga Listrik	34
		Teknik Komputer dan Jaringan	26
		Teknik Rekayasa Perangkat Lunak	36
		Jumlah	
3	XII	Teknik Kendaraan Ringan	20
		Teknik Gambar Sipil Arsitektur	23
		Teknik Pemesinan	21
		Teknik Elektronika Industri	22
		Teknik Komputer dan Jaringan	29
Jumlah			116
Total Keseluruhan			679

5. Sumber Daya

UPTD SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara memiliki Sumber Daya Manusia yang terdiri tenaga pendidik dan kependidikan, baik PNS maupun non PNS (Honorar) dengan rincian sebagai berikut:

- Kepala UPTD : 1 orang (PNS)
- Tenaga Pendidik : 72 orang (PNS)
- Tenaga Kependidikan : 10 orang (PNS)
- Pegawai Honorar : 34 orang
- Cleaning Service : 11 orang
- Security : 16 orang
- Jumlah : 144 orang

UPTD SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara juga memiliki Sumber Daya lainnya berupa: fasilitas ruang kelas yang nyaman dan permanent tiga tingkat, asrama siswa, ruang makan, aula, ruang UKS, bengkel/workshop untuk masing-masing program studi keahlian, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang ICT, perpustakaan, taman, sarana dan fasilitas olahraga, mushalla, ruang tata usaha, ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, juga tersedia fasilitas internet free wifi di lingkungan UPTD SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara.

6. Sarana dan Prasarana SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Adapun sarana

dan prasarana yang terdapat disekolah SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	16
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Ibadah	1
11.	Toilet Guru	2
12.	Toilet Murid	2
13.	Aula	1
14.	Bengkel/workshop	5
15.	Asrama	2
16.	Ruang Makan	2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Swasta Bandung cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

7. Visi dan Misi UPTD SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara

Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan rujukan yang menghasilkan tamatan religius, mandiri, berkarakter serta memiliki kompetensi unggul sesuai bidang keahlian.

Misi :

1. Melaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis IT
3. Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, rapi, dan indah berkonsep Go Green School
4. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
5. Melaksanakan KBM berbasis IT
6. Meningkatkan pembinaan karakter dan kompetensi siswa
7. Meningkatkan kualitas dan efektifitas pengelolaan manajemen sekolah
8. Memperluas kerjasama dengan DUDI dan lembaga/instansi terbaik
9. Menetapkan standar pelayanan minimal di lingkungan sekolah
10. Mengoptimalkan peran hubungan masyarakat dan industri

B. Deskripsi Hasil penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri Binaan Provsu sudah terlaksana dengan baik, namun untuk bimbingan kelompok kurang terlaksana dengan baik karena guru BK lebih memilih menggunakan layanan bimbingan konseling yang lain. Padahal layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok, dimana pemimpin kelompok sebagai fasilitator yang memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas untuk membahas dan memahami topik pembicaraan yang nantinya berguna untuk peserta dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Bimbingan kelompok juga memiliki tujuan yang lain seperti berani untuk berbicara di depan umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, mampu bertenggang rasa, serta memiliki fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan. Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seorang Guru BK harus bisa membuat siswa atau kliennya untuk bisa mengeluarkan pendapat siswa lain selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Dan Guru BK juga harus menjaga kerahasiaan dari permasalahan yang dialami oleh siswa atau klien di dalam kelompok, karena di dalam layanan bimbingan kelompok azas yang mendasarinya yaitu azas kerahasiaan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri Binaan Provsu ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar

pribadi siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ yang berjumlah 8 orang (AD, EA, NA, RR, EJ, DS, YC, HH) yang diambil dari kelas X TKJ yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar pribadi. Tabel berikut adalah rincian permasalahan yang dialami oleh siswa.

Tabel 4.4
Permasalahan Siswa

No	Siswa	Masalah-masalah Siswa		
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
1	AD	Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya	Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya	Terlalu sibuk dengan diri sendiri
2	EA	Kurang percaya diri	Kurang percaya diri	Sering berfikir negatif dengan teman
3	NA	Terlalu sibuk dengan diri sendiri	Terlalu sibuk dengan diri sendiri	Menganggap semua teman itu sama saja tidak baiknya
4	RR	Sulit berkomunikasi dengan orang lain	Sulit berkomunikasi dengan orang lain	Tidak memerlukan orang lain
5	EJ	Kurang percaya	Kurang percaya	Selalu merasa lebih

		diri	diri	dari teman yang lain
6	DS	Sulit berkomunikasi dengan orang lain	Sulit berkomunikasi dengan orang lain	Sering berfikir negatif dengan teman
7	YC	Sulit menyesuaikan diri dengan teman lain	Sulit menyesuaikan diri dengan teman lain	Terlalu sibuk dengan diri sendiri
8	HH	Terlalu sibuk dengan diri sendiri	Terlalu sibuk dengan diri sendiri	Tidak memerlukan orang lain

Hal ini agar penelitian ini fokus pada masalah yang ingin di teliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi antar pribadi adalah siswa yang di rekomendasikan oleh guru BK disekolah tersebut.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri lingkungan disekitarnya

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 31 januari 2018 (pertemuan pertama) siswa-siswa yang terkait dengan masalah kesulitan dalam berkomunikasi antar pribadi. Kegiatan ini dilakukan diruang kelas yang hanya ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok (peneliti) dalam kegiatan bimbingan kelompok, yaitu: Tahap pertama (pembentukan) tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan

terima kasih kepada anggota kelompok yang sudah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengucapkan salam (Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh), kemudian membaca doa belajar (Rodiittu billahirobba wabi islamidina wabimuhammadin nabiiyaw warasulla robbi zidni ilmaa warzuqni fahmaa) yang dipimpin oleh ketua kelompok, setelah itu pemimpin kelompok (peneliti) memulai memperkenalkan dirinya dan diikuti oleh anggota kelompok untuk memperkenalkan dirinya.

PK : “Baiklah, untuk lebih mengakrabkan suasana, saya akan memulai kegiatan ini dengan perkenalan terlebih dahulu, perkenalkan nama saya Faika Hanifa kalian bisa memanggil saya Ibu Faika”

EA : “Alamatnya dimana bu? Trus kuliahnya udah semester berapa bu?”

PK : “Kamu ini bisa saja, alamat saya di Jl. Ampera 6 no.30. Kemudian saya kuliah sudah semester 7, selanjutnya ada pertanyaan lain?”

AD : “Kalau pacar ada tidak bu?”

PK : “Wah.. kamu ini bisa saja, saya tidak punya pacar. Sudah, sekarang giliran kalian yang memperkenalkan diri dimulai dengan nama dan alamat rumah”

AD : “Baiklah, nama saya AD dan alamat rumah saya di Asahan”

EA : “Nama saya EA, alamat saya di Jl. Kapten Muslim, Medan”

RR : “Nama saya RR, alamat rumah saya di Jl. Tempuling bu, Medan”

NA : “Nama saya NA, kalau alamat rumah saya di Binjai bu”

YC : “Nama saya YC, dan alamat rumah saya di Labusel bu”

EJ : “Nama saya EJ, alamat rumah di Langkat”

DS : “Nama saya DS, alamat rumah saya di Madina bu”

HH : “Nama saya HH, alamat rumah saya di Kisaran”

PK : “Baiklah terimakasih kepada anak-anak ibu yang telah memperkenalkan nama dan juga alamat rumahnya, nanti kalau kalian pulang kampung bawa oleh-oleh buat ibu yaa..”

Semua: “Yaaaa.. ibu ini bisa ajaa, iyadeh nanti ya bu kalau ingat hehe”

Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok (Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan terhadap individu/siswa yang dilaksanakan dalam situasi kelompok), tujuan (Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku), menjelaskan azas-azas (kerahasiaan; yaitu segala sesuatu yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok menjadi rahasia kelompok itu yang harus dijaga kerahasiannya, kegiatan; yaitu kegiatan harus terselenggara dan anggota kelompok harus aktif dalam kegiatan, keterbukaan; yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, kenormatifan; yaitu dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata krama dan sopan santun baik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah, kesukarelaan; yaitu anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan, dan

kekinian; yaitu topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang atau sedang aktual) namun pada pertemuan kali ini bisa dikatakan bahwa azas kekinian tidak berlaku karena layanan bimbingan kelompok yang kita laksanakan pada hari ini menggunakan topik tugas, dimana topik yang akan dibahas berasal dari pemimpin kelompok. Tahap kedua (peralihan), Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut kemudian mengenali suasana di dalam kelompok secara keseluruhan/sebagian yang belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut:

PK : “Baiklah anak-anak, apakah kalian sudah siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini?”

Semua : “Sangat siap bu..”

PK : “Baiklah langsung saja kita mulai kegiatan bimbingan kelompok kita”

Tahap ketiga (kegiatan inti), pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas berkaitan dengan masalah komunikasi antar pribadi siswa:

PK : “Baiklah, pada pertemuan kali ini topik yang kita bahas tentu berkaitan dengan permasalahan komunikasi antar pribadi. Topiknya adalah siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya”

Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas tersebut. Kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok apa itu

kesulitan dalam menyesuaikan diri, lalu siswa menjawab apa itu kesulitan dalam menyesuaikan diri.

- PK : “Nah, sekarang ibu ingin kalian memberikan pendapat tentang topik yang kita bahas ini. Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan sulit menyesuaikan diri”.
- AD : “Menurut saya, sulit menyesuaikan diri adalah dia yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya”.
- EJ : “Kalau menurut saya, kesulitan menyesuaikan diri adalah dia tidak bisa beradaptasi dengan kawan-kawannya, dengan guru, pokoknya semua yang ada di lingkungan sekolah”.
- YC : “Kalau menurut saya sih kesulitan beradaptasi itu adalah dia yang nggak berani ngomong atau berbicara dengan orang lain, kurang suka bertanya. Pokoknya sulit berkomunikasi sama orang lain”.
- NA : “Menurut saya, sulit beradaptasi itu seperti kita tidak percaya diri bahwa kita bisa berkomunikasi dengan orang lain”
- HH : “Kalau menurut saya, kesulitan menyesuaikan diri atau beradaptasi itu yaa kurang percaya diri atau karena dia memang berkepribadian introvert seperti saya”
- PK : “Iya.. jawaban kalian semua bagus sekali, intinya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah sulit beradaptasi dengan baik terhadap apa yang ada di lingkungannya”

Setelah itu pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyimpulkan apa itu kesulitan dalam menyesuaikan diri, (Kesulitan menyesuaikan diri adalah

bahwa individu tidak memiliki kepribadian yang sehat, dalam artian dia tidak memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya). Kemudian, pemimpin kelompok menjelaskan apa saja penyebab seseorang sulit beradaptasi, diantaranya adalah 1) Kepribadian yang tertutup (introvert): kepribadian introvert ini terjadi karena faktor genetik maksudnya diturunkan dari kedua orang tua kepada anaknya. Namun kepribadian intovert ini bisa dirubah asal ada niat dan kemauan untuk merubahnya, 2) Kepribadian yang cenderung kaku: kepribadian ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam memulai percakapan, dan kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya, 3) Rasa rendah diri: rasa rendah diri atau minder akan membuat seseorang merasa dirinya lebih rendah dari orang lain, akibatnya ia tidak memiliki keberanian untuk bergaul dan berteman dengan orang lain, 4) Tidak percaya diri: Ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul dan beradaptasi, 5) Fobia sosial: terjadi karena ada faktor traumatik akan kejadian di masa lalu yang menyebabkan seseorang menjadi takut untuk bergaul dengan orang lain. Kemudian pemimpin kelompok menayangkan video tentang penyesuaian diri remaja disekolah, video tersebut berisi tentang cara mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Berikut cara-cara yang bisa dilakukan saat kita berada di lingkungan baru: 1) Percaya diri: tarik nafas yang dalam, sebelum berangkat pastiin segala sesuatunya sempurna dan rapi. Kalo kesan pertamanya udah pede, selanjutnya pasti akan lebih baik, 2) Bersikap ramah dan murah senyum: selalu tersenyum saat

berpapasan dengan orang baru, kesempatan untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik sangat terbuka jika kita mudah tersenyum, 3) Menyapa duluan: jangan ragu untuk menyapa dan mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, jika sudah saling kenal maka akan lebih mudah untuk berkomunikasi, 4) Mengingat nama teman: mereka akan senang jika kamu memanggil namanya, biar lebih akrab tanyakan nama panggilannya, 5) Ikut kegiatan ekstrakurikuler: mengikuti kegiatan sekolah, itu berarti kamu juga akan mengenal seluruh teman dari kelas yang berbeda sampai kakak kelas. Tujuannya yaitu agar anggota kelompok menyadari bahwa dengan kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar kita, akan lebih mudah dalam kegiatan yang kita lakukan disekolah, seperti dengan kita banyak mengenal teman-teman maka kita tidak akan kesulitan seandainya ada pelajaran yang kurang kita mengerti dan kita juga bisa membuat kelompok belajar dengan mereka, kemudian jika kita percaya diri tidak akan ada rasa gugup jika kita ingin bertanya sesuatu kepada guru maupun pihak lain yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Disini pemimpin kelompok juga menegaskan bahwa jika kita mampu menyesuaikan diri kita dengan lingkungan maka kita tidak akan mengalami kesulitan saat berada didalam lingkungan sekolah, semua orang yang mengenal kita dengan baik akan bersedia membantu kita jika kita berada di dalam kesulitan. Tahap keempat (pengakhiran), pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan (Alhamdulillah hampir seluruh anggota kelompok memberikan kesan yang baik

pada kegiatan bimbingan kelompok pertemuan pertama ini, hanya saja ada beberapa orang yang sepertinya masih kurang tertarik dengan kegiatan bimbingan kelompok ini, mereka juga mengatakan ingin melakukannya kembali agar lebih berani lagi dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan solusi, karena itu melatih mereka berkomunikasi dengan orang lain). Kemudian pemimpin kelompok (peneliti) mengucapkan terimakasih yang dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah sebagai penutup kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini. Tapi, pada pertemuan kali ini kegiatan bimbingan kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan, karena hanya 5 orang siswa (AD, NA, EJ, YC dan HH) saja yang mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan, dan ide terhadap permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dan 3 orang siswa (EA, DS, dan RR) tidak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan, gagasan dan ide terhadap permasalahan, dan tidak mampu memberikan tanggapan dari permasalahan yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketidakberhasilan pada layanan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (laiseg) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.5
Understanding, Comfortable and Action (UCA) Bimbingan Kelompok
Pertemuan Pertama

No	Klien	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1	AD	Memahami bahwa kita harus bisa menyesuaikan diri dengan baik	Senang	Memulai komunikasi dengan beberapa orang teman dulu
2	EA	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok	Senang	-
3	NA	Saya baru menyadari bahwa berkomunikasi juga ada batasan-batasan yang harus dipahami agar tidak merusak jalinan komunikasi tersebut	Senang bisa berbagi pengalaman	Berusaha untuk selalu mengoreksi diri, terutama dalam berkomunikasi
4	RR	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok	Senang	-
5	EJ	Lebih mampu berkomunikasi antar pribadi dengan baik	Senang bisa berbagi pengalaman	Tidak akan melakukan cara yang salah dalam berkomunikasi
6	DS	Belum memahami solusi yang diberikan dalam kegiatan kelompok	Senang	-
7	YC	Memahami saya	Senang bisa	Mulai belajar untuk

		harus menjadi orang yang ramah dan mudah tersenyum pada orang lain	mendapatkan pengalaman	menjadi orang yang ramah dengan orang-orang disekitar
8	HH	Memahami bahwa saya harus membuka diri dengan orang lain agar memiliki banyak teman	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Menjadi acuan untuk introspeksi diri

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa ada 3 orang siswa (EA, DS, dan RR) yang tidak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan dan ide terhadap permasalahan, dan tidak mampu memberikan saran atau jalan keluar dari permasalahan yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Maka dari itu peneliti menyimpulkan untuk melakukan kegiatan konseling kelompok kembali pada pertemuan kedua tanggal 7 Februari 2018. Dimana kegiatan bimbingan kelompok ini meliputi 4 tahap, yaitu: Tahap pertama (pembentukan) tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang sudah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengucapkan salam (Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh), kemudian membaca doa belajar (Rodiittu billahirobba wabi islamidina wabimuhammadin nabiiyaw warasulla robbi zidnii ilmaa warzuqnii fahmaa) yang dipimpin oleh ketua kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok (Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan terhadap individu/siswa yang dilaksanakan dalam situasi kelompok), tujuan (Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan untuk mempermudah pembuatan keputusan dan

tingkah laku), menjelaskan azas-azas (kerahasiaan; yaitu segala sesuatu yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok menjadi rahasia kelompok itu yang harus dijaga kerahasiannya, kegiatan; yaitu kegiatan harus terselenggara dan anggota kelompok harus aktif dalam kegiatan, keterbukaan; yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, kenormatifan; yaitu dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata krama dan sopan santun baik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah, kesukarelaan; yaitu anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan, dan kekinian; yaitu topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang atau sedang aktual) namun pada pertemuan kali ini bisa dikatakan bahwa azas kekinian tidak berlaku karena layanan bimbingan kelompok yang kita laksanakan pada hari ini menggunakan topik tugas, dimana topik yang akan dibahas berasal dari pemimpin kelompok. Tahap kedua (peralihan), Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut kemudian mengenali suasana di dalam kelompok secara keseluruhan/sebagian yang belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut:

PK : “Baiklah anak-anak, apakah kalian sudah siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini?”

Semua : “Sangat siap bu..”

PK : “Baiklah langsung saja kita mulai kegiatan bimbingan kelompok kita”

Tahap ketiga (kegiatan inti), pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas berkaitan dengan masalah komunikasi antar pribadi siswa:

PK : “Baiklah, pada pertemuan kali ini topik yang kita bahas tentu berkaitan dengan permasalahan komunikasi antar pribadi. Topiknya adalah siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya”

Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas tersebut. Kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok apa itu kesulitan dalam menyesuaikan diri, lalu siswa menjawab apa itu kesulitan dalam menyesuaikan diri, diantaranya adalah:

PK : “Nah, sekarang ibu ingin kalian memberikan pendapat tentang topik yang kita bahas ini. Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan sulit menyesuaikan diri”.

AD : “Menurut saya, sulit menyesuaikan diri adalah dia yang tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya”.

EJ : “Kalau menurut saya, kesulitan menyesuaikan diri adalah dia tidak bisa beradaptasi dengan kawan-kawannya, dengan guru, pokoknya semua yang ada di lingkungan sekolah”.

- YC : “Kalau menurut saya sih kesulitan beradaptasi itu adalah dia yang nggak berani ngomong atau berbicara dengan orang lain, kurang suka bertanya. Pokoknya sulit berkomunikasi sama orang lain”.
- NA : “Menurut saya, sulit beradaptasi itu seperti kita tidak percaya diri bahwa kita bisa berkomunikasi dengan orang lain”
- HH : “Kalau menurut saya, kesulitan menyesuaikan diri atau beradaptasi itu yaa kurang percaya diri atau karena dia memang berkepribadian introvert seperti saya”.
- DS : “Menurut saya, kesulitan menyesuaikan diri adalah seseorang yang tidak berani memulai pembicaraan dengan orang lain, pemalu, dan lain-lain”.
- EA : “Kalau menurut saya, kesulitan menyesuaikan diri adalah dia yang sulit beradaptasi dengan orang lain mungkin karena dia takut salah bicara atau gimana sama orang lain”.
- RR : “Kalau menurut saya, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan itu berarti dia jarang berada di lingkungan terbuka atau jarang bertemu dengan banyak orang”.
- PK : “Iya.. jawaban kalian semua bagus sekali, intinya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah sulit beradaptasi dengan baik terhadap apa yang ada di lingkungannya”

Setelah itu pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyimpulkan apa itu kesulitan dalam menyesuaikan diri, (Kesulitan menyesuaikan diri adalah bahwa individu tidak memiliki kepribadian yang sehat, dalam artian dia tidak memiliki

kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya). Kemudian, pemimpin kelompok menjelaskan apa saja penyebab seseorang sulit beradaptasi, diantaranya adalah 1) Kepribadian yang tertutup (introvert): kepribadian introvert ini terjadi karena faktor genetik maksudnya diturunkan dari kedua orang tua kepada anaknya. Namun kepribadian introvert ini bisa dirubah asal ada niat dan kemauan untuk merubahnya, 2) Kepribadian yang cenderung kaku: kepribadian ini ditandai dengan ketidakmampuan dalam memulai percakapan, dan kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya, 3) Rasa rendah diri: rasa rendah diri atau minder akan membuat seseorang merasa dirinya lebih rendah dari orang lain, akibatnya ia tidak memiliki keberanian untuk bergaul dan berteman dengan orang lain, 4) Tidak percaya diri: Ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul dan beradaptasi, 5) Fobia sosial: terjadi karena ada faktor traumatik akan kejadian di masa lalu yang menyebabkan seseorang menjadi takut untuk bergaul dengan orang lain. Kemudian pemimpin kelompok menayangkan video tentang penyesuaian diri remaja disekolah, video tersebut berisi tentang cara mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Berikut cara-cara yang bisa dilakukan saat kita berada di lingkungan baru: 1) Percaya diri: tarik nafas yang dalam, sebelum berangkat pastiin segala sesuatunya sempurna dan rapi. Kalo kesan pertamanya udah pede, selanjutnya pasti akan lebih baik, 2) Bersikap ramah dan murah senyum: selalu tersenyum saat berpapasan dengan orang baru, kesempatan untuk bisa menyesuaikan diri dengan

baik sangat terbuka jika kita mudah tersenyum, 3) Menyapa duluan: jangan ragu untuk menyapa dan mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, jika sudah saling kenal maka akan lebih mudah untuk berkomunikasi, 4) Mengingat nama teman: mereka akan senang jika kamu memanggil namanya, biar lebih akrab tanyakan nama panggilannya, 5) Ikut kegiatan ekstrakurikuler: mengikuti kegiatan sekolah, itu berarti kamu juga akan mengenal seluruh teman dari kelas yang berbeda sampai kakak kelas. Tujuannya yaitu agar anggota kelompok menyadari bahwa dengan kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar kita, akan lebih mudah dalam kegiatan yang kita lakukan disekolah, seperti dengan kita banyak mengenal teman-teman maka kita tidak akan kesulitan seandainya ada pelajaran yang kurang kita mengerti dan kita juga bisa membuat kelompok belajar dengan mereka, kemudian jika kita percaya diri tidak akan ada rasa gugup jika kita ingin bertanya sesuatu kepada guru maupun pihak lain yang ada di dalam lingkungan sekolah tersebut. Disini pemimpin kelompok juga menegaskan bahwa jika kita mampu menyesuaikan diri kita dengan lingkungan maka kita tidak akan mengalami kesulitan saat berada didalam lingkungan sekolah, semua orang yang mengenal kita dengan baik akan bersedia membantu kita jika kita berada di dalam kesulitan. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok memfokuskan keberhasilan layanan pada siswa (EA, DS, dan RR) dan pemimpin kelompok membangun kerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk saling membantu dalam memberikan solusi dalam permasalahan yang dihadapi dengan mengajak seluruh anggota kelompok untuk belajar bersama bagaimana cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, dan memberikan pemahaman bahwa dengan kita

bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kita akan memiliki banyak teman dan orang-orang yang ada disekitar kita pula lah yang akan membantu jika kita berada dalam kesulitan. Selanjutnya tahap keempat (pengakhiran): pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan (Alhamdulillah seluruh anggota kelompok memberikan kesan yang baik pada kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kedua ini, mereka juga mengatakan ingin melakukannya kembali agar lebih berani lagi dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan solusi, karena itu melatih mereka berkomunikasi dengan orang lain). Kemudian pemimpin kelompok (peneliti) mengucapkan terimakasih yang dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah sebagai penutup kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini, terlihat perubahan yang signifikan dalam pertemuan kedua, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan pada perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan, khususnya pada siswa yang menjadi fokus permasalahan (EA, DS, dan RR). Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (laiseg) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.6
Understanding, Comfortable and Action (UCA) Bimbingan Kelompok
Pertemuan Kedua

No	Klien	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1	AD	Memahami bahwa kita harus bisa menyesuaikan diri dengan baik	Senang	Memulai komunikasi dengan beberapa orang teman dulu
2	EA	Memahami bahwa kita harus percaya diri dalam berkomunikasi	Senang	Memulai komunikasi dengan beberapa orang teman dulu
3	NA	Saya baru menyadari bahwa berkomunikasi juga ada batasan-batasan yang harus dipahami agar tidak merusak jalinan komunikasi tersebut	Senang bisa berbagi pengalaman	Berusaha untuk selalu mengoreksi diri, terutama dalam berkomunikasi
4	RR	Memahami bahwa dunia ini luas, maka dari itu kita harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	Senang	Mulai berinteraksi dengan orang-orang disekitar saya
5	EJ	Lebih mampu berkomunikasi antar pribadi dengan baik	Senang bisa berbagi pengalaman	Tidak akan melakukan cara yang salah dalam berkomunikasi
6	DS	Memahami bahwa saya harus menjadi orang yang percaya diri	Senang	Menjadi acuan untuk introspeksi diri

7	YC	Memahami saya harus menjadi orang yang ramah dan mudah tersenyum pada orang lain	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Mulai belajar untuk menjadi orang yang ramah dengan orang-orang disekitar
8	HH	Memahami bahwa saya harus membuka diri dengan orang lain agar memiliki banyak teman	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Menjadi acuan untuk introspeksi diri

Berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2018 dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (laiseg) pada tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok untuk pertemuan kedua yang terkait dengan pokok bahasan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sudah berhasil di laksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa terkait dengan permasalahan siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2018 (pertemuan ketiga) terkait permasalahan membangun kekerabatan pertemanan yang baik. Kegiatan ini dilakukan diruang kelas yang hanya ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok, yaitu: tahap ini pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang sudah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok ini dan mengucapkan salam (

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh), kemudian membaca doa belajar (Rodiittu billahirobba wabi islamidina wabimuhammadin nabiiyaw warasulla robbi zidnii ilmaa warzuqnii fahmaa) yang dipimpin oleh ketua kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok (Bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan terhadap individu/siswa yang dilaksanakan dalam situasi kelompok), tujuan (Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberi informasi dan untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku), menjelaskan azas-azas (kerahasiaan; yaitu segala sesuatu yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok menjadi rahasia kelompok itu yang harus dijaga kerahasiannya, kegiatan; yaitu kegiatan harus terselenggara dan anggota kelompok harus aktif dalam kegiatan, keterbukaan; yaitu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, kenormatifan; yaitu dalam kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok harus memiliki tata krama dan sopan santun baik dalam kegiatan dan dalam isi pembahasan masalah, kesukarelaan; yaitu anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti bimbingan kelompok tanpa ada unsur paksaan dari pemimpin kelompok ataupun yang lain sehingga saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok anggota kelompok merasa nyaman tanpa paksaan dan tekanan, dan kekinian; yaitu topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah topik yang sedang ramai dibicarakan orang atau sedang aktual) namun pada pertemuan kali ini bisa dikatakan bahwa azas kekinian tidak berlaku karena layanan bimbingan kelompok yang kita laksanakan pada hari ini menggunakan topik tugas, dimana

topik yang akan dibahas berasal dari pemimpin kelompok. Tahap kedua (peralihan), pada tahap ini hal yang dilakukan adalah tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut kemudian mengenali suasana di dalam kelompok secara keseluruhan/sebagian yang belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut:

PK : “Baiklah anak-anak, apakah kalian sudah siap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada hari ini?”

Semua : “Sangat siap bu..”

PK : “Baiklah langsung saja kita mulai kegiatan bimbingan kelompok kita”

Tahap ketiga (kegiatan inti), pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, yaitu tentang siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik.

PK : “Baiklah, pada pertemuan kali ini topik yang kita bahas tentu berkaitan dengan permasalahan komunikasi antar pribadi.

Topiknya adalah siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik”.

Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok agar menganggapi topik yang dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok ini. Sebelumnya pemimpin kelompok bertanya apa itu teman sebaya, kemudian siswa menjawab apa itu teman sebaya, diantaranya seperti berikut:

- PK : “Nah, sekarang ibu ingin kalian memberikan pendapat tentang topik yang kita bahas ini. Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan teman sebaya”.
- AD : “Menurut saya, teman sebaya adalah teman yang satu kelas dengan kita”.
- RR : “Kalau menurut saya, teman sebaya itu adalah teman yang satu angkatan sama kita walaupun beda jurusan”.
- NA : “Kalau menurut saya, teman sebaya itu yang seumurannya dengan kita”.
- HH : “Menurut saya, teman sebaya itu adalah teman yang seumurannya sama kita”.
- EJ : “Kalau menurut saya, teman sebaya itu dia yang seumurannya dan satu angkatan sama kita juga”.
- YC : “Menurut saya juga sama, teman sebaya itu yang seumurannya dengan kita. Baik itu seangkatan atau tidak”.
- DS : “Kalau saya, teman sebaya itu adalah teman yang sekelas mau itu umurnya sama atau tidak”.
- EA : “Menurut saya, teman sebaya adalah teman yang seumurannya, mau itu sekelas atau tidak”.
- PK : “Jawaban kalian semua sangat bagus, tapi saya akan menyimpulkan jawaban dari yang anak-anak sampaikan tadi. Nah, pengertian teman sebaya yang sebenarnya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang

sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya”.

Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan penyebab hubungan persahabatan retak, diantaranya adalah : 1) Jarak: tak seperti ketika berdekatan, kalau sudah jarak jauh hal yang paling sering kita lupakan adalah komunikasi, 2) Status sosial/Pendidikan: jika status sosial/pendidikannya kurang ia selalu merasa minder dengan sahabatnya yang telah “lebih tinggi”. Jadi ada rasa sungkan, segan dan takut dianggap kurang menempatkan diri walaupun sang sahabat tidak mempermasalahkan hal tersebut. Beda sekali ketika mereka sama-sama dalam satu “level sosial”. Selain itu, *mindset* dan gaya hidup pun akan otomatis berubah dan berbeda, 3) Kesalahpahaman yang tidak terluruskan: kesalahpahaman hadir karena komunikasi yang kurang baik. Ada pesan yang tersampaikan atau ada pesan yang kurang dipahami. Jika hal ini terjadi dan terpendam terus menerus, bisa jadi kesalahpahaman itu akan seperti untaian benang yang terus menggelinding yang sampai kapanpun jika tidak diluruskan akan tetap kusut tidak karu-karuan, 4) Pergaulan/teman baru: jika sudah merasa ada “sahabat pengganti” yang sama baiknya atau bahkan lebih baik, pelan namun pasti kita akan mengesampingkan sahabat-sahabat lama, 5) Aktivitas/kesibukan: lambat laun, kesibukan atau aktivitas kita bisa mengalihkan bahkan menggerus pikiran dari apapun termasuk para sahabat. Kemudian pemimpin kelompok juga menjelaskan cara menjaga hubungan pertemanan, berikut diantaranya: 1) Hormatilah teman, baik itu teman yang sebaya dengan kita maupun teman yang lebih tua dari kita, 2) Tidak bercanda keterlaluan karena bisa mengakibatkan hubungan pertemanan

akan retak, 3) Sese kali kumpul, biasanya jika ada waktu senggang ajak teman kita untuk hangout bareng, ini berfungsi untuk mengakrabkan diri kita, 3) Bantu, bantulah teman jika mengalami kesulitan, 5) Ibadah berjamaah, selain mendapatkan pahala yang berlipat, beribadah dengan teman akan membuat kita semakin akrab, 6) Saling mengingatkan, itu perlu karena sifat manusia adalah pelupa. Setelah itu pemimpin kelompok menayangkan video yang berjudul arti seorang sahabat, tujuannya yaitu agar anggota kelompok mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, guru, dan yang lainnya. Disini pemimpin kelompok juga menegaskan bahwa jika kita tahu bagaimana cara memperlakukan sahabat dengan baik, maka kita akan diperlakukan dengan cara yang sama dengan sahabat kita. Karena sahabat adalah keluarga terdekat kita, dimana dia akan selalu ada disaat kita susah dan disaat kita senang. Sahabat akan selalu ada disaat semua orang menjauhi kita. Namun tidak hanya sebatas itu, kita sendiri juga harus memahami bagaimana cara bersikap seorang sahabat. Disini pemimpin kelompok juga menegaskan bahwa jika kita tahu bagaimana cara memperlakukan sahabat dengan baik, maka kita akan diperlakukan dengan cara yang sama dengan sahabat kita. Namun perlu diingat juga bahwa disamping sahabat kita juga akan menemukan orang-orang yang tidak menyukai kita, bahkan orang yang hanya baik ketika didepan kita saja. Dengan kata lain orang tersebut bisa disebut juga sebagai orang yang munafik. Semua tergantung bagaimana kita membawa diri kita dilingkungan sekitar kita, juga sebenarnya bagaimana perlakuan orang lain terhadap kita karena demikian juga perlakuan kita terhadap orang lain .

. Tahap keempat (pengakhiran), pada tahap ini perhatian ditujukan kepada hasil yang dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil yang diperoleh dan memberikan kesan dan pesan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan (Alhamdulillah seluruh anggota kelompok memberikan kesan yang baik pada kegiatan bimbingan kelompok pertemuan ketiga ini, mereka juga mengatakan ingin melakukannya kembali agar lebih berani lagi dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan solusi, karena itu melatih mereka berkomunikasi dengan orang lain, namun sayangnya ini adalah pertemuan terakhir dalam kegiatan bimbingan kelompok kami). Kemudian pemimpin kelompok (peneliti) mengucapkan terimakasih yang dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah sebagai penutup kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini, terlihat perubahan yang signifikan dengan perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi penilaian segera (laiseg) yang diisi oleh anggota kelompok setelah selesai melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7
Understanding, Comfortable and Action (UCA) Bimbingan Kelompok
Pertemuan Ketiga

No	Klien	Aspek Penilaian Segera (Laiseg)		
		<i>Undersanding</i> (Pemahaman)	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan)	<i>Action</i> (Tindakan)
1	AD	Memahami bahwa kita harus bisa	Senang	Memulai komunikasi dengan

		beradaptasi dan bergaul dengan orang-orang disekitar kita		ruang lingkup yang kecil terlebih dahulu
2	EA	Memahami arti dari persahabatan	Senang	Berusaha untuk menjaga sikap agar mendapat sahabat yang juga bisa menjaga sikapnya terhadap kita
3	NA	Saya baru menyadari bahwa untuk menjadi seorang sahabat yang baik kita juga harus tahu apa saja yang harus dilakukan sebagai seorang sahabat	Senang bisa berbagi pengalaman	Berusaha untuk selalu mengkoreksi diri, agar banyak yang mau berteman dan bersahabat dengan saya
4	RR	Saya baru tahu kalau selama ini cara saya mendapatkan teman itu adalah salah	Senang	Saya akan menggunakan tips bergaul yang baik dalam kehidupan sehari-hari saya agar saya bisa mendapatkan sahabat yang baik juga
5	EJ	Lebih mampu menghargai keberadaan sahabat disekitar saya	Senang bisa berbagi pengalaman	Tidak akan melakukan kesalahan dengan cara menyia-nyiakan orang yang peduli dengan saya
6	DS	Sahabat adalah penting	Senang	Saya tidak akan menyia-nyiakan sahabat sebaik dia
7	YC	Memahami apa yang harus dilakukan layaknya seorang	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Saya akan lebih bijaksana dalam bersikap agar tidak

		sahabat		kehilangan sahabat saya
8	HH	Memahami bahwa untuk mendapatkan sahabat yang baik, kita juga harus menjadi seseorang yang baik terlebih dahulu	Senang bisa mendapatkan pengalaman	Lebih sering introspeksi diri agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik lagi

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian segera (laiseg) pada tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok untuk pertemuan kedua yang terkait dengan pokok bahasan masalah membangun kekerabatan pertemanan yang baik, sudah berhasil di laksanakan. Tanpa adanya tindak lanjut.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018. Alasan penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan – masukan dari pemimpin kelompok serta anggota – anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa

mendapatkan informasi ataupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini digunakan agar konselor dapat dengan lebih mudah untuk membuat siswa merasa lebih baik lagi didalam belajar untuk berkelompok dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami salah seorang teman dari anggota kelompoknya tersebut.

Layanan ini merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mudah untuk dilakukan, dengan menggunakan layanan ini menjadikan suasana kelompok lebih aktif dan membuat anggota-anggota kelompok yang ikut didalamnya tidak mudah bosan, karena menjadikan para siswa untuk lebih aktif dan berani serta bebas untuk mengutarakan ide dan pendapatnya. Pada dasarnya pemecahan masalah didasarkan pada pemberian sebuah pemahaman secara menyeluruh mengenai hal-hal yang mempengaruhi dan membantu meningkatkan komunikasi antar pribadi pada siswa.

Kemampuan komunikasi antar pribadi adalah bahwa seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, apabila keduanya selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang menjadi topik dalam komunikasi. Sebab mengerti bahasa saja belum cukup, yang tak kalah penting mengerti makna yang terkandung dalam bahasa itu, agar terjadi komunikasi yang berlangsung baik dan komunikatif. Jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat komunikasi.

Layanan bimbingan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa kelas X TKJ SMK Negeri Binaan

Provsu telah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa AD, EA, NA, RR, EJ, DS, YC, HH (layanan bimbingan kelompok), yang mengatakan :

Saya merasa senang bu, karena didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan mengungkapkan solusi dari permasalahan yang saya dan teman-teman rasakan didalam kelompok ini.

Kemudian melalui hasil observasi, kemampuan komunikasi antar pribadi pada beberapa siswa tersebut dalam kategori yang baik meskipun dalam presentase yang berbeda dan belum optimal.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan layanan sesuai dengan tahap-tahap kegiatan seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Namun pada pertemuan pertama ini kegiatan bimbingan kelompok belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan, maka dari itu peneliti kembali melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, ditandai dengan mampunya siswa mengungkapkan ide, pendapat, serta gagasan dari permasalahan tersebut, dan keberhasilan tersebut pula dapat dilihat dari penilaian segera (laiseg) yang diisi anggota kelompok pada saat setelah selesai melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama, sehingga hambatan dan ketidakberhasilan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki.

Pada pertemuan ketiga para anggota kelompok merasa antusias dalam mengikuti kegiatan layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai tahap-tahap kegiatan, seperti tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga ini sudah menunjukkan perubahan dan keberhasilan pada permasalahan siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik.

Winkel dan Sriastuti (2004:565)

“ Manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa-siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan mendiskusikan sesuatu bersama lebih bersedia menerima satu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang konselor.”

Hasil observasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi antar pribadi pada siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha seoptimal mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses

penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Keterbatasan yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Penelitian yang relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan juga baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tau referensi mengenai teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis menerima dan mengharapkan dengan tangan terbuka saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu penulis akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X TKJ SMK Negerii Binaan Provsu Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa terkait dengan permasalahan siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pada pertemuan pertama ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok belum berhasil dikarenakan ada beberapa siswa yang memahami materi dengan baik. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua dengan topik pembahasan yang sama. Pada pelaksanaan layanan kedua ini, layanan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan dengan baik, karena peneliti melihat adanya perubahan pada siswa melalui laiseg yang diisi siswa setelah layanan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi siswa terkait dengan permasalahan siswa sulit membangun kekerabatan pertemanan yang baik. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan layanan bimbingan kelompok berhasil dilaksanakan dilihat dari

laiseg yang diisi siswa setelah layanan dan juga peneliti melihat banyak perubahan positif yang terjadi pada siswa dilihat dari keseharian siswa disekolah.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang sesuai dengan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa melalui fasilitas-fasilitas yang sekiranya diperlukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan bimbingan. Misalnya, adanya jam masuk kelas untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling agar dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi melalui pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun topik bimbingan yang dapat digunakan yaitu: 1) Mengungkapkan perasaan, 2) Memberi dan menerima umpan balik. Selain itu juga perlu adanya konseling maupun kegiatan lain (outbond, retreat, kegiatan pelatihan kepemimpinan) yang menunjang siswa agar semakin mau dan mampu terbuka dan berkomunikasi dengan siswa lain.
3. Bagi siswa yang masih cenderung merasa memiliki tingkat kemampuan komunikasi antar pribadi yang rendah agar mengikuti layanan bimbingan

kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antar pribadi.

4. Bagi peneliti lain apabila ingin mengadakan penelitian terhadap topik penelitian yang sama, saat melakukan observasi sebaiknya peneliti dapat mengamati siswa saat mengikuti pelajaran, selain itu juga dapat melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling maupun guru mata pelajaran sehingga peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dayaksi, Tri & Hudaniyah. 2006. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: UMM Press
- De Vito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antar Manusia*. Batam: Karisma Publishing Group
- Eddy, Wibowo Mungin. 2005. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Pengertian Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurihsan, A. Juntika. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Panuju, Redi. 2000. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sitti Hartinah DS. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Kensing di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widyarini, Nilam. 2009. *Membangun Hubungan dengan Manusia*. Jakarta: Elax Media Komputindo

Winkel, W., S., dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Kensing di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

(<http://cumanulisaja.blogspot.com> Maryam B. Gainau. 2013. *Pengertian Keterbukaan diri*. (diakses 3 Desember 2013)

<http://id.portalgaruda.org> Nugroho, Ditya Ardi. 2013. *Self Disclosure terhadap pasangan melalui media facebook*. (Online); (Diakses pada tanggal 21 September 2013)

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

Nama : Faika Hanifa
Tempat, Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 24 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jaksa No.37, Tebing Tinggi
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Suprpto
2. Ibu : Ilma Yati Chaniago

B. PENDIDIKAN FORMAL :

Tahun 2001 - Tahun 2002 : TK – NUR AZIZI
Tahun 2002 - Tahun 2008 : SD Negeri 010225 Laut Tador
Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP Negeri 9 Tebing Tinggi
Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2014 - Tahun 2018 :Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

Faika Hanifa